

Penerapan Metode *Audiolingual* dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi pada Anak dengan Hambatan Pendengaran Kelas VI di SKh Negeri 2 Kota Serang

Salma Nabilah^{1*}, Yuni Tanjung Utami², Toni Yudha Pratama³

¹Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{2,3}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : salmanabilah0@email.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4579-4587

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3595>

Article History:

Received: Juni 23, 2026

Revised: Juli 21, 2026

Accepted: Agustus 18, 2026

Abstract : Children with hearing loss often face obstacles in receiving auditory stimuli optimally, which has an impact on the need for interventions to improve articulation skills for smooth communication. This quantitative research uses the Single Subject Research (SSR) approach with an A-B-A design to test the effectiveness of the audiolingual method in improving articulation ability (the ability to point, pronounce, and pronounce vowels a/i/u/e/o) in the study subjects. The data collection instruments in this study have been validated through expert judgment by experts. Data analysis was carried out using descriptive statistical techniques and visualized through graphs. This research focuses on a subject with the initials KS, a grade VI student with a hearing impairment at SKh Negeri 2 Serang City. The findings showed that the audiolingual method was effective in improving the subject's articulation ability. This is evidenced by the increase in the mean level from 0% in the Baseline 1 (A1) condition to 93.25% in the intervention phase (B), as well as the consistency of this ability in the Baseline 2 (A2) condition of 92.25%. Thus, the application of the audiolingual method has been proven to be effective in improving the articulation ability of children with hearing impairments in the school.

Keywords : Children with Hearing Impairment, Articulation Skills, Audiolingual Methods.

Abstrak : Anak dengan gangguan pendengaran sering kali menghadapi kendala dalam menerima rangsangan auditori secara optimal, yang berdampak pada perlunya *intervensi* untuk memperbaiki kemampuan artikulasi demi kelancaran komunikasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A untuk menguji efektivitas metode audiolingual dalam meningkatkan kemampuan artikulasi (kemampuan menunjuk, melafalkan, dan mengucapkan vokal a/i/u/e/o) pada subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini telah divalidasi melalui expert judgment oleh para ahli. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan divisualisasikan melalui grafik. Penelitian ini berfokus pada subjek berinisial KS, seorang siswa kelas VI dengan hambatan pendengaran di SKh Negeri 2 Kota Serang. Temuan menunjukkan bahwa metode audiolingual efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi subjek. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan mean level dari 0% pada

kondisi Baseline 1 (A1) menjadi 93,25% pada fase *intervensi* (B), serta konsistensi kemampuan tersebut pada kondisi Baseline 2 (A2) sebesar 92,25%. Dengan demikian, penerapan metode audiolingual terbukti efektif meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran di sekolah tersebut.

Kata Kunci : Anak dengan Hambatan Pendengaran, Kemampuan Artikulasi, Metode *Audiolingual*.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Herlina, *et al.* (2023:2) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan pemahaman dari satu individu kepada individu lainnya melalui media verbal maupun nonverbal. Sesuai dengan pernyataan Dyatmika (2021:1) yang menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi menuntut adanya pemahaman timbal balik agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Kemampuan komunikasi lisan sangat bergantung pada fungsi pendengaran dan kemampuan artikulasi yang baik. Namun, anak dengan hambatan pendengaran mengalami keterbatasan dalam menerima rangsangan auditori sehingga berdampak pada perkembangan bahasa, bicara, dan kemampuan artikulasi. Kondisi tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi bahasa secara jelas sehingga proses komunikasi dengan lingkungan menjadi kurang efektif.

Hallahan, *et al.* (2018:299) menjelaskan bahwa anak dengan hambatan pendengaran mengalami keterbatasan dalam memanfaatkan informasi bahasa melalui saluran pendengaran sehingga perkembangan bahasa lisan menjadi terhambat. Rochyadi (2019:112) juga menyatakan bahwa individu dengan hambatan pendengaran memiliki akses yang terbatas terhadap bahasa lisan sehingga memerlukan *intervensi* yang tepat untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Selain itu, Utami dan Rusyani (2010:146) mengemukakan bahwa hambatan pendengaran tidak hanya memengaruhi kemampuan mendengar, tetapi juga berdampak pada perkembangan komunikasi, sosial, emosional, dan akademik anak. Oleh karena itu, pembelajaran artikulasi menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan anak dengan hambatan pendengaran agar mereka mampu mengembangkan kemampuan komunikasi lisan secara optimal.

Rusyani (2008:17) mendefinisikan artikulasi sebagai proses pembentukan bunyi bahasa melalui koordinasi organ bicara, seperti bibir, lidah, rahang, dan langit-langit mulut sehingga menghasilkan bunyi yang sesuai dengan pola bahasa. Pembelajaran artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran memerlukan metode yang sistematis, intensif, dan berulang agar anak mampu mengenali, menirukan, serta memproduksi bunyi bahasa secara tepat. Menurut Mohamad (2020:162), keberhasilan pembelajaran artikulasi dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi dan motivasi anak, serta faktor eksternal yang meliputi kompetensi guru, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang dinilai memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan artikulasi adalah metode *audiolingual*.

Tarigan (2009:86) menjelaskan bahwa metode *audiolingual* berfokus pada latihan berulang melalui kegiatan mendengarkan, menirukan, mengulang, dan membiasakan pengucapan secara terus-menerus sehingga terbentuk kebiasaan berbahasa yang benar. Nurhayati dan Nurul (2025:577) menyatakan bahwa metode *audiolingual* melatih peserta didik untuk mendengarkan, meniru, dan mengingat bunyi atau bentuk bahasa secara berulang hingga menjadi suatu kebiasaan. Selanjutnya menurut Abbas, *et al.* (2024:12) menjelaskan bahwa metode *audiolingual* efektif diterapkan pada anak dengan hambatan pendengaran karena mengombinasikan latihan pengucapan, peniruan gerakan artikulasi, serta pemanfaatan umpan balik visual secara berulang.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal di SKh Negeri 2 Kota Serang, ditemukan seorang siswa kelas VI dengan hambatan pendengaran yang belum mampu menunjukkan, melafalkan, maupun mengucapkan huruf vokal secara tepat. Selain itu, subjek juga menunjukkan kecenderungan tidak menggerakkan organ bicara secara optimal sehingga kemampuan artikulasinya masih sangat rendah. Di sisi lain, guru mengalami keterbatasan dalam menentukan

metode pembelajaran artikulasi yang efektif karena keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang harus dilayani, serta belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai pembelajaran artikulasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran.

Penelitian Abbas, *et al.* (2024:12) menunjukkan bahwa penerapan metode *audiolingual* mampu meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran melalui latihan yang dilakukan secara sistematis dan berulang. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan metode *audiolingual* menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) pada siswa sekolah dasar dengan hambatan pendengaran masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *audiolingual* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf vokal pada anak dengan hambatan pendengaran melalui pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak dengan hambatan pendengaran serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran artikulasi di sekolah khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) pola A-B-A (*Baseline-Intervention-Baseline*). Desain tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan artikulasi subjek sebelum diberikan *intervensi*, selama proses *intervensi*, dan setelah *intervensi* dihentikan, sehingga efektivitas metode *audiolingual* dapat diamati secara langsung melalui perubahan perilaku sasaran. Penelitian dilaksanakan di SKh Negeri 2 Kota Serang dengan melibatkan satu orang siswa kelas VI berinisial KS sebagai subjek penelitian. Subjek merupakan anak dengan hambatan pendengaran kategori *severe hearing loss* yang mengalami kesulitan dalam menunjukkan, melafalkan, dan mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o). Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* berdasarkan hasil observasi, asesmen awal, serta rekomendasi guru kelas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *audiolingual*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan artikulasi huruf vokal yang meliputi kemampuan menunjukkan, melafalkan, dan mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o. Penerapan metode *audiolingual* dilakukan melalui tahapan mendengarkan, mengamati gerak artikulasi guru, menirukan pengucapan, melakukan pengulangan, serta pemberian penguatan secara berulang dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen penilaian kemampuan artikulasi yang telah divalidasi melalui *expert judgment* oleh tiga ahli di bidang Pendidikan Khusus. Penilaian difokuskan pada kemampuan subjek dalam menunjukkan, melafalkan, dan mengucapkan huruf vokal selama setiap sesi penelitian.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga fase. Fase *Baseline-1* (A1) bertujuan memperoleh data kemampuan awal subjek tanpa pemberian perlakuan. Selanjutnya, pada fase *Intervention* (B) subjek memperoleh pembelajaran menggunakan metode *audiolingual* secara intensif sesuai program yang telah disusun. Setelah *intervensi* selesai, penelitian dilanjutkan pada fase *Baseline-2* (A2) untuk mengetahui konsistensi kemampuan artikulasi subjek setelah perlakuan dihentikan. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan perubahan kemampuan artikulasi pada setiap fase penelitian.

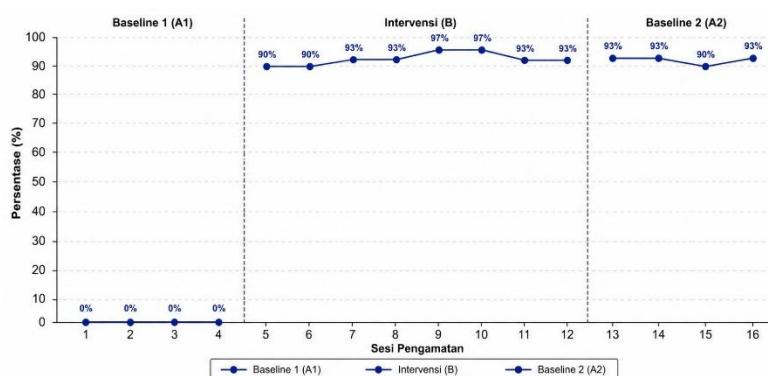
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *audiolingual* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf vokal pada anak dengan hambatan pendengaran. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) pola A-B-A, yang terdiri atas fase *Baseline-1* (A1), *Intervention* (B), dan *Baseline-2* (A2). Aspek kemampuan artikulasi yang diamati meliputi kemampuan menunjukkan, melafalkan, dan mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o. Hasil pengamatan pada fase *Baseline-1* menunjukkan bahwa subjek belum mampu menunjukkan, melafalkan, maupun mengucapkan huruf vokal yang diberikan. Selama

fase ini, kemampuan artikulasi subjek berada pada kategori sangat rendah dengan *mean level* sebesar 0%. Data yang diperoleh menunjukkan kondisi stabil tanpa adanya peningkatan kemampuan karena subjek belum memperoleh perlakuan berupa metode *audiolingual*.

Setelah diberikan *intervensi* menggunakan metode *audiolingual*, kemampuan artikulasi subjek mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap sesi pembelajaran. Subjek mulai mampu memperhatikan gerakan artikulasi guru, menirukan bentuk mulut, serta menghasilkan bunyi huruf vokal dengan lebih tepat dibandingkan kondisi awal. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai *mean level* sebesar 93,25%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator kemampuan artikulasi telah dikuasai oleh subjek setelah mengikuti latihan secara berulang menggunakan metode *audiolingual*. Pada fase *Baseline-2*, *intervensi* dihentikan untuk mengetahui konsistensi kemampuan artikulasi yang telah diperoleh subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi tetap bertahan dengan *mean level* sebesar 92,25%. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan fase *intervensi*, kemampuan subjek tetap lebih tinggi dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku sasaran dapat dipertahankan.

Gambar 1. Grafik Perilaku Sasaran pada *Baseline 1*, *Intervensi*, dan *Baseline 2*



Sumber: Dokumen Pribadi

Analisis visual terhadap grafik penelitian menunjukkan adanya perubahan yang jelas antara fase *Baseline-1*, *Intervensi*, dan *Baseline-2*. Pada fase awal tidak ditemukan peningkatan kemampuan artikulasi. Setelah penerapan metode *audiolingual*, grafik menunjukkan kecenderungan meningkat secara konsisten hingga mencapai kondisi stabil. Hasil analisis antar kondisi juga menunjukkan perubahan level yang positif serta persentase *overlap* yang rendah, sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan artikulasi dipengaruhi oleh pemberian *intervensi* menggunakan metode *audiolingual*. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *audiolingual* efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf vokal pada anak dengan hambatan pendengaran. Efektivitas tersebut dibuktikan dengan peningkatan *mean level* dari 0% pada fase *Baseline-1* menjadi 93,25% pada fase *Intervensi*, serta kemampuan yang tetap bertahan dengan *mean level* 92,25% pada fase *Baseline-2*. Temuan ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan melalui metode *audiolingual* mampu membantu subjek dalam menunjukkan, melafalkan, dan mengucapkan huruf vokal dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *audiolingual* efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf vokal pada anak dengan hambatan pendengaran. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan artikulasi pada fase *intervensi* dan kemampuan yang tetap bertahan pada fase *Baseline-2* (A2). Sebaliknya, pada fase *Baseline-1* (A1) subjek belum mampu menunjukkan, melafalkan, maupun mengucapkan huruf vokal dengan *mean level* sebesar 0%, yang menunjukkan bahwa kemampuan artikulasinya masih sangat rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pendengaran yang menghambat pemerolehan bahasa dan perkembangan kemampuan berbicara. Temuan ini sejalan dengan Hallahan, *et al.* (2018:299)

yang menyatakan bahwa anak dengan hambatan pendengaran mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi bahasa melalui saluran pendengaran sehingga memerlukan *intervensi* untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicaranya.

Setelah diberikan *intervensi* menggunakan metode *audiolingual*, kemampuan artikulasi subjek meningkat secara signifikan hingga mencapai *mean level* sebesar 93,25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *audiolingual* mampu memberikan stimulasi yang sesuai bagi anak dengan hambatan pendengaran melalui latihan mendengarkan, mengamati gerak artikulasi, menirukan, serta mengulang pengucapan secara terus menerus. Proses latihan yang dilakukan secara berulang membentuk kebiasaan baru dalam menghasilkan bunyi bahasa sehingga kemampuan artikulasi berkembang secara bertahap. Temuan tersebut sejalan dengan Tarigan (2009:86) yang menyatakan bahwa metode *audiolingual* berfokus pada pembentukan kebiasaan berbahasa melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan sistematis. Keberhasilan metode *audiolingual* dalam penelitian ini juga didukung oleh karakteristik subjek yang memiliki kemampuan visual, daya ingat, dan kemampuan kinestetik yang baik dalam mengamati gerakan artikulasi serta merasakan getaran suara. Potensi tersebut membantu subjek memanfaatkan informasi visual dan sensorik sebagai pengganti masukan auditori, sehingga kemampuan mengucapkan huruf vokal meningkat secara bertahap.

Pada fase *Baseline-2* (A2), kemampuan artikulasi tetap bertahan dengan *mean level* sebesar 92,25% meskipun *intervensi* telah dihentikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan artikulasi bersifat stabil dan dipengaruhi oleh penerapan metode *audiolingual*, yang diperkuat dengan rendahnya persentase *overlap* antar kondisi. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Abbas, *et al.* (2024:12) yang menyatakan bahwa metode *audiolingual* efektif meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran melalui latihan mendengarkan, menirukan, dan pengulangan secara konsisten. Dengan demikian, metode *audiolingual* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran artikulasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan anak dengan hambatan pendengaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode *audiolingual* merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf vokal pada anak dengan hambatan pendengaran. Keberhasilan metode ini didukung oleh latihan yang dilakukan secara berulang, pemanfaatan informasi visual selama proses pembelajaran, serta pemberian penguatan secara konsisten. Oleh karena itu, metode *audiolingual* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran artikulasi yang aplikatif dalam pendidikan anak dengan hambatan pendengaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan secara lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *audiolingual* efektif dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf vokal pada anak dengan hambatan pendengaran di SKh Negeri 2 Kota Serang. Efektivitas metode ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan subjek dalam menunjukkan, melafalkan, dan mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o setelah diberikan *intervensi* menggunakan metode *audiolingual*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan *mean level* dari 0% pada fase *Baseline-1* (A1) menjadi 93,25% pada fase *Intervention* (B), serta kemampuan tersebut tetap bertahan pada fase *Baseline-2* (A2) dengan *mean level* sebesar 92,25%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara sistematis, berulang dan didukung dengan pengamatan visual terhadap gerakan artikulasi mampu membantu anak dengan hambatan pendengaran mengembangkan kemampuan artikulasinya secara optimal. Dengan demikian, metode *audiolingual* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran artikulasi yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan komunikasi lisan anak dengan hambatan pendengaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran artikulasi yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. H., Mustafa, & Zulfitriah. (2024). Pengaruh penerapan metode audiolingual dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan siswa tunarungu di SLB Arnadya. *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)*, 2(2), 12–19.
- Amelia, W. (2021). *Penggunaan media busy book dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf konsonan terhadap anak dengan hambatan pendengaran intelektual* (Skripsi Sarjana). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Aprilia, I. D. (2008). *Pembelajaran artikulasi bagi anak tunarungu*. Bandung: UPI Press.
- Aprilia, I. D. (2010). *Modul IV latihan artikulasi dan optimalisasi fungsi pendengaran*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah penduduk pertengahan tahun 2025*. <https://www.bps.go.id>
- Bernthal, J. E., Bankson, N. W., & Flipsen, P. (2022). *Articulation and phonological disorders: Speech sound disorders in children* (9th ed.). Hoboken, NJ: Pearson.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Education.
- Carol, A., & Aprilia, I. D. (2023). An early intervention program to optimize articulation skills in deaf children. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 2(2), 1–14.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clark, J. G. (1981). Uses and abuses of hearing loss classification. *ASHA*, 23(7), 493–500.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmadi. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial: Teori, konsep dasar, dan implementasi*. CV. Budi Utama.
- De la Torre-González, C., Villanueva-García, D., García-Delgado, C., Castillo-Castillo, S., Huante-Guido, M., Chichitz-Madriral, J., Juárez-Torres, M. E., Sánchez-Sandoval, A. L., Barrón-Palma, E. V., & Morán-Barroso, V. F. (2022). *Congenital hearing loss: A literature review of the genetic etiology in a Mexican population*. *Boletín Médico del Hospital Infantil de México*, 79(4), 206–214. <https://doi.org/10.24875/BMHIM.21000186>.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Dodd, B. (2021). *Differential diagnosis and treatment of children with speech disorder* (3rd ed.). London: Routledge.
- Downs, M. P., & Northern, J. L. (2002). *Hearing in children* (5th ed.). Philadelphia, PA: Lippincott Williams & Wilkins.
- Duffy, J. R. (2020). *Motor speech disorders: Substrates, differential diagnosis, and management* (4th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Flexer, C. (2011). *Foundations of aural rehabilitation: Children, adults, and their family members* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Fuadah, A. (2023). *Implementasi metode audio lingual dalam peningkatkan kemampuan pronunciation siswa kelas VIII*. *Journal of Education Research*, 4(1), 362–371. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.167>.
- Gaafar, D., Baxter, N., Cranswick, N., Christodoulou, J., & Gwee, A. (2024). *Pharmacogenetics of aminoglycoside-related ototoxicity: A systematic review*. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*, 79(7), 1508–1528. <https://doi.org/10.1093/jac/dkae106>.
- Gandhi, M. H., & Mukherji, P. (2023). *Learning theories*. Treasure Island, FL: StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK597359/>
- Gelfand, S. A. (2016). *Essentials of audiology* (4th ed.). New York, NY: Thieme.

- Guo, Z., Ji, W., Song, P., Zhao, J., Yan, M., Zou, X., Bai, F., Wu, Y., Guo, Z., & Song, L. (2024). *Global, regional, and national burden of hearing loss in children and adolescents, 1990–2021: A systematic analysis from the Global Burden of Disease Study 2021*. *BMC Public Health*, 24(1), 2521. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20010-0>
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2019). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Herlina, H., dkk. (2023). *Pengantar ilmu komunikasi*. Pasuruan: CV Basya Media Utama.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional children: An introduction to special education* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia sebagai makhluk sosial. *Jurnal UIN Mahmud Yunus Batusangkar*, 1(1), 38–47.
- Ikhlas, A., dkk. (2023). Masalah penelitian (research problem). *Journal of Social Research*, 3(2), 12930–12943.
- Illeris, K. (2020a). *Contemporary theories of learning: Learning theorists... in their own words* (2nd ed.). London: Routledge.
- Illeris, K. (2020b). *How we learn: Learning and non-learning in school and beyond*. London: Routledge.
- Islam, R., & Musdalifah. (2022). *Teaching speaking skill of English as a foreign language in secondary school level*. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5(2), 229–239. <https://doi.org/10.33503/journey.v5i2.560>.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi penelitian bisnis: Konsep dan aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Justice, L. M., & Redle, E. E. (2019). *Communication sciences and disorders: A contemporary perspective* (3rd ed.). Boston, MA: Pearson.
- Katz, J. (Ed.). (2015). *Handbook of clinical audiology* (7th ed.). Philadelphia, PA: Wolters Kluwer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil/statistik gangguan pendengaran di Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kent, R. D. (2003). *The MIT encyclopedia of communication disorders*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Konopka, W., Śmiechura-Gańczarczyk, M., & Pepaś, R. (2021). Cytomegalovirus infections in pregnant women as a risk of congenital deafness in a child. *Menopause Review*, 20(3), 122–126. <https://doi.org/10.5114/pm.2021.109391>.
- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2016). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus*. Semarang: UNDIP Press.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and principles in language teaching* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Larsen-Freeman, D. (2020). *Techniques and principles in language teaching* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and principles in language teaching* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Lewis, T. J., & Gage, N. A. (2013). Single-subject research design. In *Oxford Bibliographies in Education*. Oxford: Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/OBO/9780199756810-0103>
- Marschark, M. (2007). *Raising and educating a deaf child: A comprehensive guide to the choices, controversies, and decisions faced by parents and educators* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Marschark, M., & Spencer, P. E. (Eds.). (2016). *The Oxford handbook of deaf studies in learning and cognition*. Oxford: Oxford University Press.
- Marschark, M., & Spencer, P. E. (Eds.). (2020). *The Oxford handbook of deaf studies* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Martin, F. N., & Clark, J. G. (2019). *Introduction to audiology* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Surabaya: Istana Grafika.

- Maula, N. N., & Nugroho, C. (2020). Budaya komunitas motor (studi etnografi pada Depok Tiger Club). *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 3(1), 31–47.
- Moores, D. F. (2001). *Educating the deaf: Psychology, principles, and practices* (5th ed.). Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Muspita, R., dkk. (2018). Pembelajaran keterampilan membuat ikan bakar bagi anak hambatan pendengaran. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 48–50.
- Myklebust, H. R. (1960). *The psychology of deafness: Sensory deprivation, learning, and adjustment*. New York, NY: Grune & Stratton.
- Northern, J. L., & Downs, M. P. (2014). *Hearing in children* (6th ed.). San Diego, CA: Plural Publishing.
- Nugroho, G. B. (2022). Asesmen dan intervensi pendidikan bagi siswa dengan hambatan pendengaran. *Jurnal Psiko Edukasi*, 20(1), 45–52.
- Nurhayati, & Aeni, N. (2025). *The use of audio-lingual method on students' pronunciation ability*. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 577–585. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3793>.
- Nurjanah, R. (2020). *Penerapan metode multisensori dalam meningkatkan keterampilan artikulasi siswa dengan hambatan pendengaran* (Skripsi Sarjana). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Owens, R. E. (2020). *Language development: An introduction* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Rochyadi, E. (2019). *Paradigma dalam pendidikan khusus dan anak berkebutuhan khusus*. Bandung: MDP Media.
- Rusyani, E. (2021). *Anak dengan hambatan pendengaran*. Banten: Media Edukasi Indonesia.
- Rusyani, E., dkk. (2008). *Modul I konsep dasar artikulasi dan optimalisasi fungsi pendengaran*.
- Sardiyanah. (2019). Pendekatan dan metode audio-lingual (analisis metode *sam'iyah syafawiyah*). *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 14–20.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya keterampilan mendengar dalam menciptakan komunikasi yang efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10.
- Sari, A., dkk. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Jayapura: CV Angkasa Pelangi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in speech-language pathology: A resource manual* (6th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Sidik, S. A. (2014). *Penggunaan permainan dengan teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis* (Tesis Magister). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Snell, R. S. (2019). *Clinical anatomy by regions* (10th ed.). Philadelphia, PA: Wolters Kluwer.
- Sodikin, D. N. (2019). *Penerapan model pembelajaran scramble dalam meningkatkan kemampuan menulis struktur kalimat anak dengan hambatan pendengaran kelas VII* (Skripsi Sarjana). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Stach, B. A. (2010). *Clinical audiology: An introduction* (2nd ed.). Clifton Park, NY: Delmar Cengage Learning.
- Standring, S. (Ed.). (2021). *Gray's anatomy: The anatomical basis of clinical practice* (42nd ed.). Philadelphia, PA: Elsevier.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar penelitian dengan subjek tunggal*. Tsukuba: CRICED University of Tsukuba.
- Tarigan, H. G. (2009). *Metodologi pengajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Royal Children's Hospital Melbourne. (2003). *Speech-articulation development*. <https://www.rch.org.au>

- The Royal Children's Hospital Melbourne. (2023). *Speech problems: Articulation and phonological disorders*. <https://www.rch.org.au>
- Thohir, M., dkk. (2021). *Metode pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing*. Sidoarjo: Kanzum Books.
- Tiaswari, D. C. (2020). *Pengaruh kegiatan gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lumbir Kabupaten Banyumas* (Skripsi Sarjana). Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.
- Tim Medis Siloam Hospitals. (2024). *Jenis-jenis saraf kranial pada otak yang perlu diketahui*. <https://www.siloamhospitals.com>
- Tim Medis Siloam Hospitals. (2024). *Saraf kranial: Pengertian, fungsi, dan gangguannya*. Siloam Hospitals. <https://www.siloamhospitals.com>
- Ummah, N. (2019). *Penerapan metode audiolingual (al-thariqah al-saam'iyyah al-syafawiiyyah) dalam pembelajaran maharah kalam*. Open Science Framework. <https://osf.io/yk9cs>
- Utami, Y. (2023). *Uji validitas dan uji reliabilitas instrument penilaian kinerja dosen*. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2).
- Utami, Y. T., & Rusyani, E. (2010). Profil perkembangan moral siswa tunarungu. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 9(2), 144–151.
- World Health Organization. (2021). *World report on hearing*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240020481>
- Yastiari, I. D. M. (2019). Penerapan model pembelajaran artikulasi dengan media gambar guna meningkatkan prestasi belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 431–438.
- Yulizah, Y. (2020). Peningkatan kemampuan membaca melalui metode audio-lingual pada pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 02 Rimbo Pengadang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Yumna, G. (2023). *Pengaruh penggunaan metode audio-lingual terhadap keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual di kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung* (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Zizlavsky, S., Airlangga, T. J., Supartono, N., & Rettha, V. (2021). *Hearing loss in congenital cytomegalovirus (CMV) infection in Dr. Cipto Mangunkusumo National General Hospital, Jakarta, Indonesia*. In *Advances in Health and Disease* (Vol. 41, pp. 1–17). Nova Science Publishers.